

Cultural Expression of Aesthetic in Laker Paintings of Sanggar Ganesha in Palembang

Husni Mubarat¹, Suharto² I Nyoman Dewi³

Jl. Jend. Sudirman Km.4 No. 62, 20 Ilir Sumatera Selatan Universitas Global Mandiri¹
Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Universitas Negeri Semarang²

Jl. Nusa Indah, Sumerta, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali, Institut Seni Indonesia Denpasar³

(husni_dkv@uigm.ac.id¹, suharto@mail.unnes.ac.id², dewipebryani@isi-dps.ac.id³)

Received : 2024-06-30

Revised : 2024-11-06

Accepted : 2024-12-20

Abstract

Social, economic, and demographic changes in Palembang, such as artists' migration to Yogyakarta and shifting community preferences towards Laker paintings, have impacted the sustainability of the aesthetic of Laker paintings at Sanggar Ganesha in Palembang. This research aims to examine the aesthetic elements of Laker paintings and how these elements reflect local wisdom and reveal symbolic meanings embedded in Laker paintings at Sanggar Ganesha, Palembang. The research method employed is qualitative descriptive. Data collection involved direct observation of Laker paintings, in-depth interviews with artists and key informants at Sanggar Ganesha, and literature review from relevant sources. Data analysis utilized intra-aesthetic analysis techniques to examine visual elements and painting techniques, and extra-aesthetic analysis to explore social, cultural, and philosophical aspects within Palembang's Laker paintings. Findings reveal that Laker paintings at Sanggar Ganesha, Palembang, exhibit unique aesthetic richness reflected through the use of traditional mediums such as Lak varnish, gold leaf, and Chinese ink. These mediums not only provide distinctive visual dimensions but also preserve the authenticity of Laker painting techniques. Elements like monochromatic golden hues, black color usage to highlight crucial details, and the smooth texture derived from Lak varnish application enrich both visual and symbolic dimensions of the paintings. Additionally, Laker paintings at Sanggar Ganesha depict cultural symbols and traditional Palembang values such as the Masjid Agung, Ampera Jembatan, Rumah Rakit, and the atmosphere of the Sungai Musi, all reflected in visual representations.

Keywords; Laker Paintings; Aesthetics; Sanggar Ganesha; Cultural Expression; Palembang.

Abstrak

The social, economic, and demographic changes in Palembang, such as the migration of artists to Yogyakarta and shifts in public preference towards Laker paintings, have influenced the sustainability of the aesthetic of Laker paintings at Sanggar Ganesha in Palembang. This research aims to examine the aesthetic elements in Laker paintings and how these elements reflect local wisdom and symbolic meanings embedded in Laker paintings. The research method employed is qualitative descriptive. Data collection involves direct observation of Laker paintings, in-depth interviews with artists and key informants at Sanggar Ganesha, as well as literature review from relevant sources. Data analysis utilizes intra-aesthetic analysis techniques to examine visual elements and painting techniques, as well as extra-aesthetic analysis to explore social, cultural, and philosophical aspects inherent in Palembang's Laker paintings. The findings of this research reveal that Laker paintings at Sanggar Ganesha Palembang possess a unique aesthetic richness reflected through the use of traditional media such as Lak varnish, gold leaf, and Chinese ink. These media not only provide distinct visual dimensions but also maintain the authenticity of Laker painting techniques. The monochromatic golden hues and the use of black to highlight details, along with the fine texture produced by Lak varnish application, enrich the visual dimensions of the paintings. Laker paintings at Sanggar Ganesha also adeptly portray Palembang's cultural symbols such as the Grand Mosque, Ampera Bridge, traditional Rakit houses, and the ambiance of the Musi River, all reflected in visual representation.

Kata Kunci; Lukisan Laker; Estetika; Sanggar Ganesha; Ekspresi Budaya; Palembang.

Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Vol 26, No. 2 Edisi Juli – Desember 2024

P-ISSN: 1412-1662, E-ISSN: 2580-2208 | DOI: <http://doi.org/10.26887/ekspresi.v26i1.4437>

This Journal is licensed under Attribution-NonCommercial 4.0 International

PENDAHULUAN

Kerajinan Laker Palembang pada dasarnya merupakan jenis kerajinan yang bersifat aplikatif yaitu sebagai pelapis permukaan kayu yang telah dihiasi dengan ornamen. Pelapisan ini bertujuan agar kayu tersebut tahan terhadap cuaca dan tidak mudah dimakan rayap. (Wang, 2023) *Lacquer art has a history of more than 7000 years in China. Since the beginning of Hemudu culture, people have found that lacquer sap has the characteristics of anti-corrosion, moisture-proof, etc., and can be used to paint wooden appliances.*

Corak yang dihasilkan pada permukaan kayu memberikan kekhasan yang estetik sehingga disebutlah sebagai kerajinan Lak atau Laker. Saragih dalam (Mubarat, 2018a) menjelaskan, kata Lak atau Laker berasal dari bahasa Inggris yaitu *Lacquer* berasal dari kata *Lac*, yaitu nama bahan damar yang dihasilkan oleh sejenis serangga yang bernama *Lacifier Lacca*. Tumbuhan tempat bertenggernya serangga ini banyak ditemukan di Jepang, Tiongkok, dan di daerah Pegunungan Himalaya. Di Sumatera Selatan pohon tersebut dikenal dengan pohon *kemalo*. (Jiang et al., 2023) *“Lacquer art, on the other hand, is a form of decorative art that involves the application of multiple layers of lacquer to create intricate designs and patterns. This art form originated in East Asia and has a long history, dating back to the Neolithic period”*.

Kerajinan Laker yang semula hanya berupa seni dekoratif berkembang menjadi lukisan yang mengekspresikan nilai-nilai kearifan lokal. Lukisan Laker dirintis oleh Sanggar Ganesha Palembang sekitar tahun 1990 yang dipelopori oleh Kohar dan Taufik. Proses eksplorasi terus dilakukan sehingga menemukan teknik lukis Laker dengan hasil karya lukis yang sangat unik dan khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain (wawancara bersama Taufik, 8 Mei 2024). Lukisan Laker Palembang di Sanggar Ganesha tidak hanya mencerminkan kekayaan kearifan budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan sejarah, tetapi juga berperan penting dalam mendukung ekonomi lokal melalui industri kreatif dan pariwisata budaya. Lukisan-lukisan ini tidak hanya mempertahankan identitas budaya yang unik, tetapi juga menjadi inspirasi bagi seniman-seniman kontemporer untuk mengembangkan karya-karya baru yang menggabungkan tradisi dengan inovasi. Pengetahuan dan apresiasi

terhadap lukisan Laker, dapat mempromosikan warisan budaya yang berharga serta menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas seniman lokal. (Mainur, 2019) Lukisan Laker dari sanggar Ganesha sudah banyak dikenal dan dikoleksi oleh beberapa kolektor seni dan pejabat-pejabat di kota Palembang untuk menghiasi ruang penting seperti beberapa lukisan Laker yang terpajang di ruang rapat kantor Gubernur Sumatera Selatan, di rumah dinas Wali Kota Palembang, dan beberapa kolektor yang mengoleksi seni lukis Laker.

(Mubarat, 2022) Eksplorasi artistik bertujuan untuk menemukan bentuk dan karakteristik karya seni yang dilakukan melalui eksperimen kreatif, baik dalam pengolahan bentuk, komposisi maupun teknik sehingga dapat menemukan bentuk-bentuk yang baru, unik dan bernilai estetik. Nilai estetika pada lukisan Laker sesungguhnya tidak hanya tergambar melalui objek visual melainkan dari proses dan teknik melukis yang tidak semua seniman dapat menerapkannya. Walaupun secara visualnya lukisan Laker hanya bersifat *monochromatic* keemasan, akan tetapi perlu proses yang berulang-ulang untuk “menghidupkan” gambar yang ada pada lukisan tersebut.

Tahun 2010, lukisan Laker di Sanggar Ganesha mengalami masa vakum yang signifikan terhadap keberlanjutan estetika lukisan Laker Palembang. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah seniman yang aktif, karena banyak di antara mereka memilih merantau ke Yogyakarta untuk mencari peluang lebih baik. Rendahnya daya beli masyarakat juga mempengaruhi menurunnya minat terhadap seni lukis tradisional Palembang ini di sanggar tersebut. Hal ini mengakibatkan kurangnya investasi pada pengembangan teknik dan gaya estetika lukisan Laker yang pada gilirannya dapat mengancam kelangsungan estetika dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni ini. Padahal, tidak ada dunia seni yang dapat terus eksis tanpa bantuan seniman atau orang dalam menghasilkan produk. Seorang seniman dituntut memiliki peran yang lebih untuk bisa tetap hidup termasuk bantuan orang lain dalam menjalankan fungsinya karena pada hakekatnya mereka saling membutuhkan (Suharto, 2018).

Keunikan dan kekayaan nilai estetik lukisan Laker Palembang sangat menarik untuk diteliti, sebab penelitian tentang lukisan Laker masih relatif minim. Penelitian yang

pernah dilakukan adalah (Mubarat, 2018a) “Analisis Corak dan Proses Visualisasi Lukisan Seni Lukis Laker Palembang”. Penelitian ini membahas secara singkat tentang teknik melukis Laker, jenis-jenis karya lukisan Laker, serta bahan dan alat yang digunakan. (Mubarat et al., 2019) “Pengembangan Produk Luis Laker Mejnadi Produk Kerajinan”, artikel tersebut membahas tentang penerapan lukisan Laker pada roduk kerajinan fungsional seperti tempat tissue. Hasil penelitian lainnya membahas tentang corak lukisan Laker yang ada di Sanggar Ganesha (Mainur, 2019) “Bentuk Seni Lukis Laker di Sanggar Ganesha Palembang”. penelitian ini membahas tentang bentuk dan tahapan pelukisan Laker di Sanggar Ganesha.

Penelitian terhadap lukisan Laker yang pernah diteliti menunjukkan bahwa belum ada hasil penelitian yang secara khusus membahas tentang nilai estetika pada lukisan Laker di Sanggar Ganesha. Penelitian yang pernah dilakukan lebih cenderung membahas tentang proses dan bentuk lukisan Laker sehingga dapat penulis simpulkan masih terdapat celah terhadap penelitian tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji unsur-unsur estetika lukisan Laker Palembang serta memahami bagaimana elemen-elemen tersebut mencerminkan kearifan lokal masyarakat Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna simbolis dan kontekstual yang terkandung dalam lukisan Laker, sehingga dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran seni tradisional dalam menjaga dan melestarikan identitas budaya Palembang di tengah perkembangan zaman. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana seni lukis Laker Palembang dapat menjadi media untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para seniman dan pecinta seni untuk lebih memahami lukisan Laker Palembang.

Literature Review

(Jiang et al., 2023) “*Explainable Artificial Intelligence for Ancient Architecture and Lacquer Art*” *Building* 2023, 13,1213. Artikel ini mengkaji tentang potensi *Explainable Artificial Intelligence* (XAI) untuk mendukung studi dan pelestarian arsitektur kuno dan seni lak, memberikan pandangan baru untuk penelitian lintas disiplin ilmu. Artikel ini menjelaskan bahwa seni lak merupakan seni dekoratif yang diaplikasikan

pada berbagai produk furniture rumah tangga. Seni Lak ini berasal dari Asia Timur, seperti Jepang dan Cina yang memiliki sejarah panjang yang berasal dari zaman Neolitikum. Arsitektur kuno dan seni lak adalah warisan budaya penting yang diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, memahami hubungan antara kedua bentuk seni ini dapat membantu kita menghargai signifikansi sejarah dan budayanya secara lebih komprehensif.

(Mainur, 2019) “Bentuk Seni Lukis Laker Di Sanggar Ganesha” Sitakara, *Jurnal Pendidikan Seni dan Seni*, Vol IV (1), 1-9. Artikel ini mengkaji tentang bentuk lukisan Laker di Sanggar Ganesha. Bentuk lukisan yang dimaksud terkait dengan visualisasi objek lukisan Laker yang bertemakan dengan bangunan-bangunan bersejarah yang mengandung nilai-nilai budaya. Kajian ini juga membahas tentang tahapan pembuatan lukisan Laker mulai dari proses persiapan alat dan bahan hingga proses pelapisan vernis Lak yang dipoles secara berulang-ulang.

(Mubarat, 2018b) “Analisis Corak dan Proses Visualisasi Seni Lukis Laker Palembang” *Melayu Art and Performance Journal*, Vol 1 (2), 202-217. Artikel ini membahas tentang kekhasan lukisan Laker yang dikembangkan oleh Sanggar Ganesha Palembang, adapun corak lukisan Laker dapat diidentifikasi dari beberapa aspek, yaitu; 1) warna yang bersifat monokrom (kombinasi warna keemasan dan warna hitam), 2) objek lukisan yang bersumber pada ikon-ikon kearifan lokal Palembang seperti Jembatan Ampera, Rumah Rakit, dan Masjid Agung, 3) karakteristik ciran Lak yang dipoles secara berulang-ulang, 4) aplikasi media lukisa yang berbeda pada lukisan pada umumnya. Artikel tersebut juga mengungkapkan proses dan tahapan pengerjaan lukisan Laker yang berbeda dengan proses visualisasi seni lukis pada umumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui; (1) Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap karya-karya lukis Laker, (2) melakukan wawancara mendalam terhadap terhadap sumber informan tentang bentuk, fungsi dan makna yang terkandung pada visualisasi motif Tanjak tersebut, (3) mengumpulkan data melalui kajian sumber literatur dari buku, jurnal dan internet yang memiliki relevansi dengan objek kajian, baik secara langsung maupun tak

langsung. Adapun teknik analisa data dilakukan dengan analisis intraestetik dan ekstraestetik. Menurut (Rohidi, 2011) analisis data seni mencakup dua tahapan yang saling berkaitan, dan sekaligus juga menyeluruh, yaitu analisa data intraestetik dan analisis data ekstraestetik. Analisis intraestetik mencakup pada elemen-elemen karya seni, seperti bentuk, garis, warna, corak, tekstur sedangkan analisis ekstraestetik mengungkapkan aspek-aspek sosial, budaya, dan filosofis.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Unsur-Unsur Estetika Lukisan Laker

Estetika adalah ihwal keindahan, yang dicerap dan dicerna oleh manusia, baik dalam aspek *beauty* (keindahan dari manusia yang mencernanya), maupun aspek *beautiful* (keindahan yang berasal dari bendanya) (Anwar, 2022). Kutipan tersebut dapat dipahami bahwa, estetika dalam konteks lukisan Laker menekankan pada bagaimana keindahan tidak hanya dipahami melalui mata saja, tetapi juga melalui pengalaman inderawi dan emosional dalam proses apresiasi dari unsur-unsur visual, medium, teknik dan ekspresi kearifan budaya lokal Palembang yang direpresentasikan pada lukisan tersebut. Berikut adalah unsur-unsur estetika yang dapat ditangkap pada lukisan Laker Sanggar Ganesha Palembang.

1. Unsur Medium

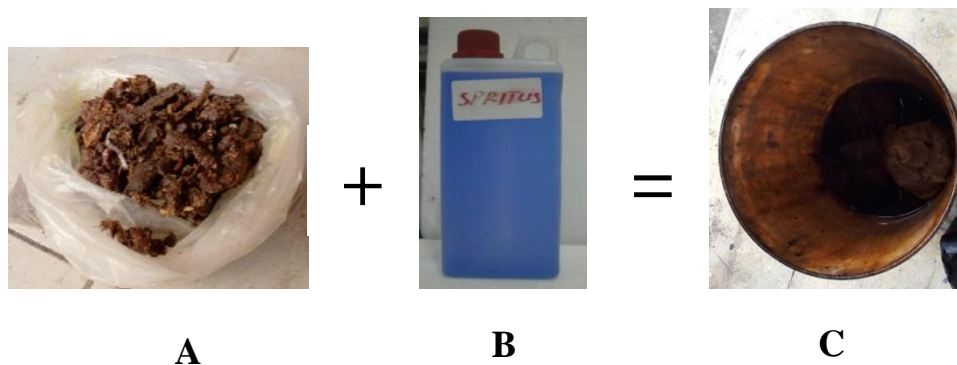
Medium mengacu pada bahan dan alat yang digunakan oleh seniman ketika mengekspresikan kreativitasnya. Kreativitas dalam pencarian ide, gagasan, dan bentuk-bentuk baru merupakan bagian dari “kebebasan” berkarya melalui multi medium dan multi teknik yang dieksplorasi dalam semua aspek (Zam et al., 2022). Setiap medium memiliki karakteristiknya sendiri yang mempengaruhi cara seniman bekerja dan bagaimana karya seni tersebut dirasakan oleh penikmatnya. Pemilihan medium sering kali didasarkan pada pesan yang ingin disampaikan oleh seniman dan efek visual atau tekstural yang ingin dicapai. Melalui eksperimen dengan berbagai medium, seniman dapat menemukan cara baru untuk mengekspresikan ide dan emosi.

Corak dan kekhasan lukisan Laker tidak terlepas dari medium yang digunakan. Pengaruh medium terhadap estetika lukisan Laker Palembang sangatlah signifikan karena mempengaruhi secara langsung karakter visual dan tekstur karya seni tersebut. Medium tradisional yang digunakan, seperti Kemalo (vernisi Lak), perada

emas, dan tinta Cina, memberikan dimensi estetis yang khas dan unik pada lukisan Laker Palembang. Seniman lukisan Laker Palembang tidak hanya menguasai teknik tradisional seperti penggunaan vernis Lak, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana teknik ini menciptakan efek visual yang unik. Pengalaman seniman lukis Laker dalam menerapkan teknik-teknik ini tidak hanya untuk tujuan teknis, tetapi juga untuk menghasilkan karya seni yang memancarkan keindahan dan kekayaan estetis yang khas.

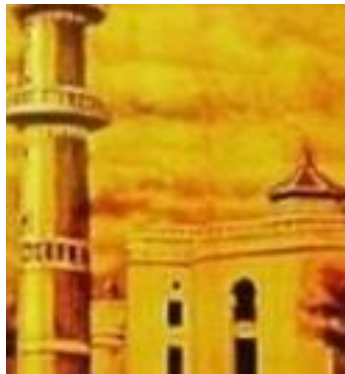
Berikut adalah medium-medium yang digunakan dalam eksplorasi estetik lukisan Laker Palembang:

- 1) Vernis Lak. Cairan ini diperoleh melalui proses perendaman bongkahan Penggunaan vernis Lak tidak hanya memberikan kilauan dan kecerahan pada lukisan, tetapi juga memberikan lapisan pelindung yang membantu dalam menjaga keawetan lukisan selama bertahun-tahun. Tekstur yang dihasilkan dari resin damar juga mempengaruhi cara cahaya dipantulkan oleh lukisan, menciptakan efek visual yang memperkaya dimensi estetis lukisan.



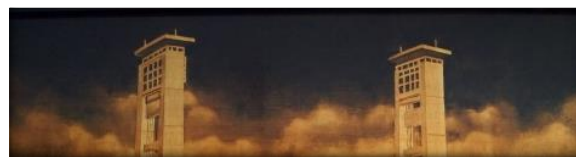
Gambar 2. Bahan untuk menghasilkan cairan Lak; (A) bongkahan ambalau, (B) Spiritus, (C) Cairan Lak, hasil rendaman ambalau dengan spiritus
(Sumber: Husni M, 2024)

- 2) Perada emas, digunakan untuk memberikan warna dan ketegasan pada lukisan. Secara estetis, penggunaannya dengan teknik khusus dalam lukisan Laker Palembang menghasilkan kekayaan warna yang tahan lama dan mampu menangkap nuansa keemasan yang menggambarkan kemewahan dan keindahan.



Gambar 3. Gambar yang menunjukkan efek estetik gelap terang yang diekspresikan dengan medium perada emas
(Sumber: Husni M, 2024)

- 3) Tinta Cina, yang sering digunakan untuk menambahkan detail dan motif dalam lukisan Laker Palembang, memberikan kontras yang dramatis dan kesan halus pada karya seni. Secara estetik, teknik aplikasi tinta Cina dengan kuas yang halus memperlihatkan keahlian senimannya menciptakan pola-pola rumit yang menjadi ciri khas dari lukisan ini, sebagaimana yang tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Gambar yang menunjukkan efek estetik gelap terang awan yang diekspresikan dengan medium tinta Cina
(Sumber: Husni M, 2024)

- 4) Kuas, tidak hanya sebagai alat untuk mengaplikasikan lapisan Lak, tetapi juga sebagai medium yang menyatu dengan proses kreatif seniman. Bentuk dan serat kuas bambu memberikan pengaruh langsung terhadap tekstur dan goresan pada lukisan. Penggunaan teknik ini tidak hanya mempertahankan keaslian tradisional lukisan Laker Palembang tetapi juga menunjukkan keahlian seniman dalam mengendalikan medium dengan presisi dan kehalusan yang diperlukan untuk mengekspresikan motif-motif dan detail yang kompleks.

2. Unsur Warna

Warna monokromatis keemasan dan warna hitam memberikan efek estetika yang khas pada lukisan Laker Palembang. Emas, sebagai warna monokromatis yang dominan,

setiap masyarakat memiliki fungsi artistik simbolis terhadap penggunaan warna dalam konteks perlambangan (Darmaprawira, 2022). Warna emas tidak hanya mencerminkan kemewahan tetapi juga dipercaya oleh masyarakatnya sebagai simbol kejayaan dan kemakmuran. Perpaduan warna merah dan keemasan merupakan warna yang menjadi simbol kejayaan kedatuan Sriwijaya yang terus dipertahankan hingga saat ini (Hudaidah et al., 2023). Penggunaan warna emas memberikan penekanan visual yang eksklusif pada bagian-bagian tertentu dari objek lukisan, menambahkan dimensi keanggunan dan keagungan yang khas dalam karya seni ini. Di sisi lain, warna hitam digunakan untuk menentukan kontur dan menonjolkan detail-detail penting dalam lukisan. Warna hitam juga menciptakan kedalaman dan kejelasan dalam komposisi lukisan, menambahkan elemen elegan yang melengkapi keindahan estetika dari lukisan Laker Palembang secara keseluruhan. Penggunaan warna monokromatis keemasan dan warna hitam tidak hanya memperkaya dimensi visual lukisan Laker Palembang, tetapi juga menambahkan nilai simbolis dan naratif yang mendalam dalam warisan seni rupa tradisional Palembang.

3. Unsur Tekstur

“Dalam sebuah kegiatan seni rupa, tekstur menjadi salah satu pencapaian kualitas karya, yakni agar memberikan rasa tertentu pada karya yang dihasilkan, baik bersifat secara nyata, maupun secara artifisial” (Hendriyana, 2019). Tekstur dalam lukisan Laker Palembang mengacu pada sifat fisik permukaan lukisan yang dapat dirasakan secara visual maupun taktil (dapat diamati pada lukisan Laker). Penggunaan medium tradisional seperti vernis Lak memberikan tekstur yang halus dan mengkilap, menangkap cahaya dengan cara yang khas. Teknik aplikasi cat berbasis minyak, seperti perada emas, juga menambahkan dimensi taktil dengan goresan yang terasa halus dan tegas di permukaan kayu. Goresan kuas dan tinta Cina menciptakan pola atau garis-garis yang kasar dan berlapis-lapis, menambah dimensi visual dan taktil pada lukisan tersebut. Tekstur tidak hanya menambah keindahan visual sebuah karya seni, tetapi juga berperan dalam mengkomunikasikan emosi, gerak, atau makna yang ingin disampaikan oleh seniman kepada penontonnya.

4. Detail dan Presisi

Seniman Laker Palembang mengaplikasikan detail-detail yang sangat rumit dengan menggunakan teknik kuas dan tinta Cina. Setiap goresan kuas diatur dengan presisi untuk menampilkan keindahan dan kehalusan dalam lukisan.

lukisan ikonik seperti Jembatan Ampera, seniman mengekspresikan detail arsitektur jembatan dengan bentuk yang realistis. Setiap tiang dan kabel jembatan diperlihatkan dengan detail halus, memperlihatkan cermatnya penerapan teknik Laker.



Gambar 5. Gambar yang menunjukkan efek estetis pada bagian detail dan presisi lukisan Laker Masjid Agung yang dilukis oleh seniman (Sumber: Husni M, 2024)

Masjid Agung, seniman Laker Palembang menggambarkan arsitektur dengan detail yang teliti, mulai dari hiasan-hiasan geometris hingga menara. Teknik tinta Cina digunakan untuk menciptakan efek *shading* yang halus dan untuk menambah dimensi pada lukisan, menangkap esensi dari keindahan arsitektur tradisional Masjid Palembang.

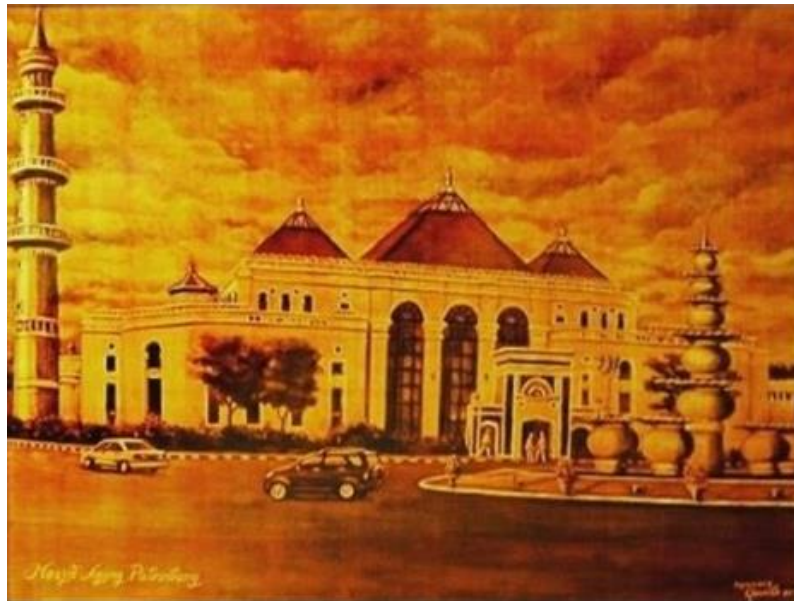
Lukisan rumah rakit yang sering kali menggambarkan kehidupan sehari-hari di tepi sungai Musi, seniman Laker Palembang memperlihatkan detail-detail seperti dinding kayu, atap dan efek pantulan cahaya riak air sungai Musi. Teknik kuas merespon kelembutan tekstur dan keseimbangan antara komponen-komponen yang membentuk rumah rakit tersebut.

Simbolisme dan Makna Budaya Lukisan Laker

Bentuk rupa sebagai bahasa emosional dimaksudkan bahwa seni rupa memiliki makna simbolis dan psikologisnya tersendiri (Triyanti & Karju, 2023). Sensitivitas dan sensibilitas seniman, kreator dan desainer merajut permasalahan menjadi solusi yang dituangkan dalam dalam konsep perwujudan karya secara kreatif dan inovatif sehingga menghadirkan makna baru bagi interelasi kehidupan antara karya yang dihasilkan dan manusia atau masyarakatnya (Hendriyana, 2020). Seniman lokal Palembang Sanggar Ganesha menggunakan lukisan Laker untuk mengekspresikan simbol-simbol budaya dan nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun.

Pengalaman estetis seniman membantu merepresentasikan kehidupan sehari-hari masyarakat Palembang dalam bentuk visual yang dapat diapresiasi oleh masyarakat. Sasaran penelitian ini memilih dua buah karya lukisan Laker sebagai objek kajian, tentu dengan pertimbangan utamanya sudah mewakili medium, visual, dan makna budaya.

1. Lukisan Laker Masjid Agung Palembang



Gambar 6. Lukisan Laker Masjid Agung
(Sumber: Dokumentasi Sanggar Ganesha, 2011)

Lukisan Laker tersebut merupakan karya Suparman yang dibuat pada tahun 2011. Lukisan tersebut berukuran 80 cm x 60 cm. Medium yang digunakan adalah *Medium Density Fiberboard (MDF)*, perada emas, tinta Cina, dan vernis Lak. Lukisan ini memvisualisasikan bangunan Masjid Agung sebagai objek sentral, adapun objek pendukungnya adalah bundaran jalan raya dan kendaraan roda empat yang sedang melintas. Lukisan Laker ini merupakan representasi kearifan budaya lokal Palembang menghadirkan sebuah karya seni yang memadukan elemen-elemen tradisional dengan keindahan arsitektur Masjid Agung sebagai simbolisme spiritual. Makna ini mencerminkan peran pentingnya sebagai pusat kegiatan keagamaan, budaya, dan sosial bagi masyarakat Palembang. Masjid Agung sebagai *landmark* yang penting dalam sejarah kota Palembang menunjukkan nilai-nilai akulturasi antara pengaruh Melayu, Tionhoa dan Arab.

Penggunaan palet warna tradisional yang bersifat monokrom menghadirkan dimensi estetika yang khas dari budaya Palembang. Komposisi arsitektural Masjid Agung yang

dilukis dengan cermat menunjukkan keahlian teknis seniman dalam menangkap keindahan dan kemegahan bangunan bersejarah ini. Melalui lukisan ini, seniman tidak hanya mengabadikan kecemerlangan visual Masjid Agung Palembang tetapi juga mengungkapkan penghargaan yang mendalam terhadap warisan budaya dan spiritualitas yang dimiliki oleh masyarakat Palembang. Lukisan Laker ini tidak hanya sebuah representasi visual, tetapi juga sebuah ekspresi kultural terhadap kekayaan budaya lokal yang unik dan berharga.

Pemilihan Perspektif dan Komposisi menunjukkan keahlian seniman dalam kemampuannya memilih perspektif yang paling menarik dan estetis untuk menggambarkan Masjid Agung Palembang. Hal ini termasuk pemilihan sudut pandang yang memperlihatkan detail-detail yang signifikan serta komposisi yang harmonis antara elemen-elemen arsitektur dan latar belakangnya.

2. Lukisan Laker Jembatan Ampera



Gambar 7. Lukisan Laker dengan tema Jembatan Ampera
(Sumber: Dokumentasi Sanggar Ganesha, 2011)

Lukisan ini dibuat oleh Suparman pada tahun 2000 dengan ukuran 120 cm x 80 cm. Lukisan ini menangkap keindahan Jembatan Ampera yang melintasi Sungai Musi. Pengambilan sudut perspektif yang dipilih menampilkan Jembatan Ampera dari bawah, menyoroti ketinggian dan kokohnya struktur jembatan di atas Sungai Musi. Lukisan menghadirkan perasaan kekaguman dari sudut pandang yang tidak biasa, menonjolkan elemen-elemen utama jembatan seperti tiang-tiangnya yang tinggi. Latar belakang awan pada lukisan ini dapat menambahkan elemen atmosferik. Awan-

awan digambarkan lebih gelap dari struktur jembatan, gradasi hitam keemasan yang halus untuk mempertahankan fokus pada Jembatan Ampera. Awan-awan ini tidak hanya memberikan latar belakang visual yang menarik, tetapi juga menambahkan dimensi dan kedalaman pada lukisan tersebut, menciptakan suasana yang lebih hidup dan dinamis. Dibangun pada tahun 1962, Jembatan Ampera dianggap sebagai tonggak kemajuan dalam infrastruktur transportasi di wilayah Sumatera Selatan. Sebagai jembatan penghubung antara dua bagian kota, jembatan ini tidak hanya memfasilitasi pergerakan orang dan barang, tetapi juga melambungkan semangat pembangunan nasional pada era tersebut. Bagi masyarakat Palembang, Jembatan Ampera bukan hanya infrastruktur biasa, melainkan simbol identitas dan kebanggaan kota. Nama "Ampera" sendiri merupakan singkatan dari "Amanat Penderitaan Rakyat", mengingatkan akan perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan untuk membangun jembatan tersebut. Secara keseluruhan, lukisan Laker tentang Jembatan Ampera tidak hanya menghadirkan sebuah gambaran fisik dari struktur jembatan itu sendiri, tetapi juga mengandung makna yang mendalam dalam konteks budaya, sejarah, dan identitas lokal. Dengan cara ini, lukisan tersebut menjadi lebih dari sekadar representasi visual, tetapi juga sebuah cerminan dari nilai-nilai dan emosi yang terkait dengan keberadaan Jembatan Ampera Palembang.

3. Lukisan Laker Tepian Sungai Musi Palembang



Gambar 8. Lukisan Laker Tepian Sungai Musi Palembang
(Sumber: Dokumentasi Sanggar Ganesha, 2013)

Lukisan laker yang menggambarkan suasana Sungai Musi Palembang dengan objek perahu ketek dan latar belakang Jembatan Ampera menjadi sebuah karya seni yang menggabungkan keindahan alam dan warisan budaya lokal Palembang. Dalam lukisan ini, seniman secara teliti menangkap karakteristik sungai yang merupakan arteri utama kota Palembang dengan airnya yang tenang dan kegiatan sehari-hari masyarakat yang terjadi di sekitarnya. Penggambaran perahu ketek, sebagai perahu tradisional Palembang, tidak hanya memperlihatkan aktivitas perdagangan yang khas di sepanjang Sungai Musi, tetapi juga mengingatkan pada nilai-nilai kearifan lokal dalam penggunaan alat transportasi yang sesuai dengan kondisi geografis dan budaya setempat.

Jembatan Ampera yang menjadi latar belakang lukisan tidak hanya merupakan ikon modern kota Palembang tetapi juga simbol integrasi antara tradisi dan modernitas. Seniman menghadirkan jembatan ini dengan detail arsitekturalnya yang khas, memperlihatkan tiang-tiang besar dan siluetnya yang menghadap ke langit. Melalui lukisan ini, seniman menggambarkan budaya masyarakat Palembang yang berpusat di sekitar sungai yang mengalir melalui kota ini. Lukisan Laker ini bukan hanya sebagai gambaran visual tetapi juga sebuah karya seni yang mengungkapkan kearifan budaya lokal Palembang secara estetis dan mendalam.

CONCLUSION

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa lukisan Laker Palembang di Sanggar Ganesha mengalami tantangan signifikan terhadap keberlanjutan estetikanya pada tahun 2010. Berkurangnya jumlah seniman aktif dan rendahnya minat masyarakat serta generasi muda terhadap seni lukis tradisional Palembang ini. Penggunaan medium tradisional seperti vernis Lak, perada emas, dan tinta Cina menjadi titik sentral dalam menentukan karakter visual dan tekstur lukisan. Medium ini memberikan efek visual yang khas dan memberi dimensi estetika yang dihasilkan melalui lapisan-lapisan warna dan tekstur yang kompleks. Warna monokromatis seperti emas dan hitam memiliki peran penting dalam memberikan kesan estetis yang khas pada lukisan Laker. Warna emas sering digunakan untuk menambah kilauan dan kemewahan pada lukisan, sementara warna hitam digunakan untuk menonjolkan detail-detail penting dan memberikan kontras. Penggunaan warna-warna ini tidak hanya memberikan

dimensi visual, tetapi juga memperkaya naratif dan makna dalam lukisan Laker tersebut.

Selanjutnya, tekstur adalah elemen lain yang signifikan dalam estetika lukisan Laker Sanggar Ganesha di Palembang. Penggunaan medium seperti vernis Lak menciptakan tekstur yang halus dan mengkilap, goresan kuas dan tinta Cina menambahkan pola dan garis-garis yang kasar dan berlapis-lapis. Tekstur ini bukan hanya mempengaruhi pengalaman visual, tetapi juga taktil dari lukisan, memperkaya pengalaman estetik pengamat.

Detail dan presisi merupakan aspek lain yang menonjol dalam kajian estetika lukisan Laker Ganesha di Palembang. Seniman-seniman Palembang menunjukkan keahlian tinggi dalam mengekspresikan detail-detail kompleks, seperti arsitektur Masjid Agung, Jembatan Ampera, Rumah Rakit dan suasana Sungai Musi, dengan menggunakan teknik kuas dan tinta Cina yang cermat dan teliti. Presisi ini tidak hanya mencerminkan keahlian teknis seniman, tetapi juga mendalamnya penghayatan terhadap tema yang diangkat dalam lukisan.

Symbolisme dan makna budaya adalah aspek yang sangat penting dalam lukisan Laker Sanggar Ganesha di Palembang. Lukisan-lukisan ini tidak hanya mengekspresikan keindahan visual, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mempertahankan dan memperkuat identitas budaya lokal Palembang. Penggunaan simbol-simbol budaya membantu dalam memperdalam makna-makna yang terkandung dalam lukisan, menjadikannya lebih dari sekadar representasi visual tetapi juga sebuah cerminan dari kearifan lokal dan sejarah budaya yang kaya.

Secara keseluruhan, kajian terhadap unsur-unsur estetika dalam lukisan Laker Palembang tidak hanya memperluas pemahaman tentang keindahan visualnya, tetapi juga mengungkapkan kedalaman makna budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni ini. Semua aspek ini secara holistik, dapat dipahami bahwa lukisan Laker Palembang tidak hanya merupakan pencapaian seni visual yang indah, tetapi juga sebuah warisan budaya yang berharga yang perlu dilestarikan dan dipelajari lebih lanjut.

REFERENCES

Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Vol 26, No. 2 Edisi Juli – Desember 2024
P-ISSN: 1412-1662, E-ISSN: 2580-2208 | DOI: <http://doi.org/10.26887/ekspresi.v26i1.4437>
This Journal is licensed under Attribution-NonCommercial 4.0 International

- Anwar, W. (2022). *Filsafat Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: MJS Press.
- Darmaprawira, S. (2022). *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya* (2nd ed.). Penerbit ITB.
- Hendriyana, H. (2019). *Rupa Dasar Nirmana: Asas dan Prinsip dasar Seni Visual* (Giovanny (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi.
- Hendriyana, H. (2020). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya* (Putri Christian (ed.); 2nd ed.).
- Hudaidah, H., Trianti, L., & Rukmana, L. (2023). Makna Filosofis Motif Seni Ukir Rek Palembang. *Panggung*, 33(4), 539. <https://doi.org/10.26742/panggung.v33i4.2921>
- Jiang, X., Harun, S. N., & Liu, L. (2023). Explainable Artificial Intelligence for Ancient Architecture and Lacquer Art. *Buildings*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/buildings13051213>
- Mainur, M. (2019). Bentuk Seni Lukis Laker Di Sanggar Ganesha Palembang. *Jurnal Sitakara*, 4(1). <https://doi.org/10.31851/sitakara.v4i1.2562>
- Mubarat, H. (2018a). *Analisis Corak Dan Proses Visualisasi*. 1(2), 202–217.
- Mubarat, H. (2018b). ANALISIS CORAK DAN PROSES VISUALISASI SENI LUKIS LAKER PALEMBANG. *Melayu Art and Performance Journal*, 1(2), 202–2017. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/mapj.v1i2.642.g404>
- Mubarat, H. (2022). Aesthetic Exploration of Bamboo Craft Decorative Lights Based on the Creative Industry. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 24(2). <http://dx.doi.org/10.26887/ekspresi.v24i2.2100><http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Mubarat, H., Chanaldy, R. S., & Yanto, D. (2019). Pengembangan Produk Lukis Lakuer Menjadi Produk Kerajinan. *Batoboh*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.26887/bt.v4i2.901>
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang, CV.
- Suharto. (2018). Peran Seniman Banyumas dalam Pelestarian Calung Banyumasan: Studi Kasus pada Seniman Sujiman Bawor. *Indonesian Journal of*

Conservation, 07(01), 31–41. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc>

Triyanti, T., & Karju, K. (2023). Study Of The Aesthetic Form Of Wood Craft Furniture Design By Barata Sena. *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 25(2), 173. <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v25i2.2062>

Hal | 302

Wang, X. (2023). On the Pluralistic Expression of Lacquer Materials in Sculpture Creation. *Journal of Humanities, Arts and Social Science*, 7(5), 978–982. <https://doi.org/10.26855/jhass.2023.05.019>

Zam, R., Dharsono, D., & Raharjo, T. (2022). Transformasi Estetik Seni Kriya; Kelahiran Dan Kriya Masa Kini. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 302. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.36026>